

PENYEDIAAN SARANA SANITASI PANTAI TANJUNG AAN LOMBOK TENGAH

N.P.E.L. Dewi¹, I.A. Pratama², M. Khadafi³

ABSTRAK

Salah satu tujuan wisata andalan Propinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di Kabupaten Lombok Tengah adalah Pantai Tanjung Aan. Pantai ini terletak di bagian Selatan pulau Lombok kira-kira 65 km dari Kota Mataram. Pantai ini terkenal memiliki pasir putih dan tempat surfingnya. Walaupun pantai ini memiliki pemandangan yang indah, tetapi pantai ini belum memiliki sarana sanitasi yang memadai. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menangani masalah ini adalah dengan membuat sarana dan prasarana sanitasi ramah lingkungan di lokasi mitra. Pembuatan sarana sanitasi ini diharapkan dapat mengatasi masalah sarana sanitasi umum bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Aan. Dalam kegiatan pengabdian ini, sebagian besar masyarakat sudah mengerti tentang sarana sanitasi, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan di lapangan dan program sosialisasi, banyak masyarakat yang merespon kegiatan ini secara positif dan antusias bertanya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat terintegrasi dengan fasilitas pariwisata lainnya yang sudah ada di lokasi mitra.

Kata kunci: sarana sanitasi, pariwisata, Pantai Tanjung Aan

ABSTRACT

One of the main tourism destination in Lombok Tengah is Tanjung Aan Beach. Tanjung Aan Beach located about 65 km from the city of Mataram. This beach is wellknown for its white sands and the surfing spot. Although this beach has great view, but it has lack of sanitation facilities. One solution that can be offered to solve the problem is the application of science and technology for the community by designing and constructing sanitation facilities applied at partner sites. The applications of sanitation facilities were expected to overcoming the problems of public sanitation for tourists whom visit Tanjung Aan Beach. In this service activity, most citizens recently were familiar with sanitation facilities, so that in the field work and program socialization, many people responded positively and ask questions enthusiastically. The results of this activity were expected to integrated with other tourism facilities that already exist on partner sites.

Keywords: *sanitation facilities, tourism, Tanjung Aan Beach*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan wisata andalan Propinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di Kabupaten Lombok Tengah adalah Pantai Tanjung Aan. Pantai ini terletak di bagian selatan Pulau Lombok kira-kira 65 km dari Kota Mataram dan 30 km dari Bandara Internasional Lombok tepatnya di

¹ Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Nusa Tenggara Barat, etylismayadewi@gmail.com

² Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Nusa Tenggara Barat, kenzieganendra10@gmail.com

³ Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Nusa Tenggara Barat, m_khadafie16@yahoo.com

Dusun Gerupuk, Kecamatan Pujut. Di sekeliling terdapat bukit-bukit yang berfungsi sebagai penghadang terjangan ombak. Keberadaan bukit-bukit tersebut memungkinkan wisatawan melakukan berbagai aktivitas air seperti berenang, *snorkeling*, ataupun *surfing*.

Berbeda dengan tempat wisata lain, Pantai Tanjung Aan tergolong masih sunyi. Tidak ada penginapan yang berdiri di sekitar lokasi, sehingga para wisatawan harus menginap di Pantai Kuta. Permasalahan lain yang ada di Pantai Tanjung Aan adalah penambahan jumlah wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing tidak diimbangi dengan sistem sanitasi lingkungan yang memadai, baik dari sarana dan prasarana maupun dari pengetahuan masyarakat mengenai arti pentingnya sanitasi lingkungan yang sehat, baik dan nyaman.

Salah satu upaya untuk menangani masalah tersebut adalah dengan membuat sarana dan prasarana sanitasi ramah lingkungan di Pantai Tanjung Aan Lombok Tengah, sehingga membuat daerah pariwisata ini menjadi tempat yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu untuk keberlanjutan daerah ini menjadi daerah pariwisata selain kondisi alam dan pembuatan sistem sanitasi yang ramah lingkungan, tentu saja kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan sanitasi yang ramah lingkungan serta bagaimana mengelola sarana dan prasarana sanitasi lingkungan itu merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan Dusun Gerupuk yang dijadikan mitra, masalah yang mereka hadapi sehubungan dengan sanitasi lingkungan adalah:

1. Kurang tersedianya sarana sanitasi ramah lingkungan dan berfungsi sebagai satu kesatuan dengan aspek-aspek pariwisata.
2. Kurangnya informasi tentang teknologi yang bisa digunakan untuk membuat sarana dan prasarana sanitasi berwawasan lingkungan.
3. Ketidaktahuan masyarakat tentang bagaimana pembuatan sistem sanitasi yang berwawasan lingkungan.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, maka prioritas utama dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat yang akan dilaksanakan adalah pembuatan sarana sanitasi lingkungan serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan serta bagaimana melakukan perawatan terhadap sarana yang ada.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan selama 8 bulan kalender mulai bulan Maret 2014 sampai November 2015 di Dusun Gerupuk Pantai Tanjung Aan Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah aplikasi teknologi tepat guna untuk membantu masalah sanitasi ramah lingkungan di daerah pariwisata. Metode dari kegiatan ini secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu: (1) Pembuatan sarana sanitasi dan WC umum (2) Sosialisasi pembuatan dan perawatan sarana sanitasi ramah lingkungan.

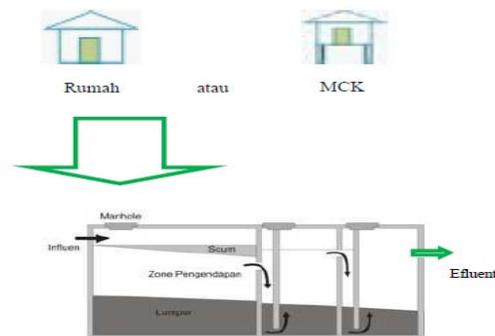
Prosedur kerja yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah sanitasi lingkungan di Dusun Gerupuk Pantai Tanjung Aan Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut: (1) tim melakukan survey permasalahan mitra, (2) metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu melakukan pendekatan yang memungkinkan masyarakat bersama-sama menganalisis masalah dan merumuskan perencanaan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan tim, (3) menentukan prioritas kegiatan, (4) mendesain dan melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, (5) evaluasi kegiatan yang telah dikerjakan.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam pembuatan sistem sanitasi ini sangat memperhatikan teknologi sanitasi yang terjangkau dan berkelanjutan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan menurut buku penuntun *water sanitation program* antara lain:

1. Kesehatan: termasuk resiko terpapar oleh virus/bakteri penyakit patogen dan substansi berbahaya lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat di semua titik sistem sanitasi mulai dari kakus/jamban, pengumpulan, pengolahan hingga pemanfaatan kembali atau pembuangan ke badan air.
2. Sumber daya lingkungan dan alam: meliputi energi yang dibutuhkan, air dan sumber daya alam lainnya yang diperlukan untuk konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan sistem, dan juga potensi munculnya emisi hasil pengolahan ke lingkungan sekitar.
3. Teknologi dan operasi: berkaitan dengan fungsi dan kemudahan sistem untuk dibangun, dioperasikan dan dipelihara dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada. Aspek ini juga perlu mempertimbangkan kekuatan struktur, kerentanan terhadap bencana, kondisi dan situasi topografi serta fleksibilitas dan kemampuan penyesuaian elemen teknis terhadap infrastruktur yang ada, demografi, pembangunan sosio-ekonomi dan perubahan iklim
4. Aspek finansial dan ekonomi: berkaitan dengan kapasitas rumah tangga dan masyarakat untuk membayar layanan sanitasi, termasuk dalam tahap konstruksi, operasi dan pemeliharaan dan depresiasi sistem.
5. Aspek sosial-budaya dan kelembagaan: mempertimbangkan penerimaan sistem secara sosial-budaya dan ketepatan sistem, kenyamanan, persepsi terhadap sistem gender dan dampak terhadap martabat hidup, kontribusi pada peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan, serta aspek hukum dan kelembagaannya.

Dari pertimbangan diatas dan membaca beberapa literatur mengenai desain dari system sanitasi pesisir pantai diambil desain gambar yang tercantum dalam buku panduan *water sanitation program* dan memodifikasinya dengan ketersediaan bahan yang ada di lokasi.



Gambar 3.1. Sistem Sanitasi Ramah Lingkungan



Gambar 3.2. Proses Pembuatan WC Umum dan Sanitasi Lingkungan

3.1 Sosialisasi pembuatan dan pemeliharaan sanitasi ramah lingkungan

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 17 Juni 2015 dengan lokasi di rumah tokoh masyarakat Desa Gerupuk dengan jumlah peserta 40 orang dari dua mitra. Kegiatan sosialisasi pengabdian diawali dengan penjelasan secara umum mengenai Sanitasi Ramah Lingkungan beserta fungsinya dan manfaatnya kepada masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pembuatan Sanitasi ramah lingkungan dan WC Umum.



Gambar 3.3. Kegiatan Sosialisasi

4. HASIL dan SARAN

Hasil yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah dalam pembuatan sarana sanitasi hal yang harus diperhatikan adalah letak sarana sanitasi dari sumur sehingga air sumur tidak terkontaminasi bakteri dari *septic tank*. Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah pengembangan program ini ke kawasan lain yang belum memiliki sarana sanitasi yang memadai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DP2M DIKTI yang telah membiayai kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini dan pihak-pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini yaitu Kopertis Wilayah VIII Bali Nusa Tenggara, Universitas Nusa Tenggara Barat, Tim Pengabdian serta Mahasiswa, dan tentu saja warga Dusun Gerupuk Pantai Tanjung Aan sebagai Mitra dari Kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Undang-undang No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2013. Profil Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah.
- Raditya, G. Y. dan Masduqi, A. 2009. Perencanaan Sanitasi Masyarakat Daerah Pesisir (Studi Kasus : Kecamatan Kenjeran, Surabaya). Surabaya: Teknik Lingkungan FTSP-ITS.
- Team Water and Sanitation Program.2009. Buku Panduan Opsi Sanitasi Yang Terjangkau Untuk Daerah Spesifik. Water and Sanitation Program.